

PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN PERANGKAT DESA UNTUK MENDUKUNG PENCEGAHAN PENYAKIT PASCA BANJIR DI DESA TUMBANG LITING

Donna Novina Kahanjak^{1*}, Fatmaria², Lia Sasmitae³, Ervi Audina Munthe⁴, Ravenalla
Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra⁵, Abi Bakring Balyas¹, Arif Rahman Jabal⁶,
Hotma Marintan⁷

- ^{1*} Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos Sudarso,
Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ² Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos
Sudarso, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ³ Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos
Sudarso, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ⁴ Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos Sudarso,
Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ⁵ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya,
Jalan Yos Sudarso, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ⁶ Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos
Sudarso, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874
- ⁷ Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos Sudarso,
Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874

*donna@med.upr.ac.id

ABSTRAK

Banjir terjadi karena debit/volume air yang mengalir pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi atau diatas kapasitas pengalirannya. Dampak yang merugikan antara lain dampak kesehatan.. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kesehatan tentang penyakit pasca banjir dengan menggunakan metode presentasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tumbang Liting. Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Tumbang Liting Kabupaten Kattingan pada Oktober 2020. Kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan kepada para kepala keluarga, sosialisasi melalui test, diskusi, dan pembagian spanduk dan poster kepada perangkat desa, serta pembagian souvenir Kesehatan dan bantuan obat. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan penyakit pasca terjadinya banjir.

Kata kunci: Banjir. Pencegahan Penyakit, Perangkat Desa,

PENDAHULUAN

Banjir terjadi karena debit/volume air yang mengalir pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi atau diatas kapasitas pengalirannya. Luapan air akan menjadi persoalan bila menimbulkan kerugian, korban meninggal atau luka-luka, merendam permukiman dalam waktu lama, menimbulkan persoalan lain bagi kehidupan sehari-hari seperti dampak sosial, ekonomi dan kesehatan. Dampak yang merugikan antara lain dampak kesehatan. Anak –anak dan lansia adalah kelompok yang rentan terkena dampaknya. Hal ini dipicu keterbatasan pemahaman tentang resiko – resiko yang dialami di sekeliling mereka sehingga tidak ada kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana banjir tersebut.

Perangkat desa selaku pengayom masyarakat bertugas menjadi pelayan masyarakat dalam menanggulangi dampak bencana banjir. Penyuluhan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh pengusul kepadaperangkat desa memuat apa saja dampak banjir bagi kesehatan dan bagaimana cara pencegahan penyakit yang timbul pasca banjir dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan spanduk edukasi serta paket obat sebagai pertolongan pertama bagi kesehatan masyarakat sekitar dan pembagian masker. Banjir dapat didefinisikan sebagai genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota. Secara umum banjir dapat berdampak pada kesehatan seseorang, baik yang dalam kondisi sehat maupun sakit. Menurut Lugito (2012), gangguan kesehatan yang dapat timbul dapat berupa penyakit menular maupun penyakit tidak menular, antara lain: 1) Penyakit Kulit; 2) Diare; 3) ISPA; 4) Gastritis; 5) *Conjunctivitis*; 6) *Leptospirosis*; dan 7) *Typhus Abdominalis*. Ini terjadi karena dampak langsung maupun dampak tidak langsung kondisi banjir yang merendam rumah dan sumber air bersih. Sarana kesehatan yang berada di wilayah Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan dapat dikatakan kurang memadai, baik dalam kuantitas maupun kualitas jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada pada desa ini. Berikut ini sarana kesehatan yang ada di Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan (Profil Desa Tumbang Liting, 2020).

Berdasarkan hal perlu adanya Edukasi kesehatan tentang penyakit pasca banjir dengan menggunakan metode presentasi baik kepada perangkat desa maupun pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tumbang Liting. Metode ceramah dapat digunakan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Pendidikan kesehatan ini dilakukan guna menumbuhkan kepedulian terhadap program pencegahan dan pengendalian penyakit yang ditularkan oleh air banjir.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Tumbang Liting Kabupaten Katingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan oktober 2020. Kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan, sosialisasi, serta pembagian souvenir dan bantuan obat. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan presentasi berisi materi tentang cara cuci tangan yang baik, cara memperoleh air bersih secara sederhana,

cara mengolah makanan yang baik, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit pasca banjir. Sosialisasi dilaksanakan dengan cara menampilkan spanduk dan banner edukasi serta membagikannya kepada perangkat desa dan petugas pukesmas pembantu, diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan penyuluhan, serta pemberian pre test dan post test. Pembagian souvenir dilaksanakan dengan membagikan souvenir berupa obat-obatan dan kit Kesehatan seperti masker, vitamin, dan alat Kesehatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan, sosialisasi, serta pembagian souvenir dan bantuan obat. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan presentasi berisi materi tentang cara cuci tangan yang baik, cara memperoleh air bersih secara sederhana, cara mengolah makanan yang baik, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit pasca banjir. Kami mempresentasikan bagaimana memperoleh air bersih secara sederhana dimana air bersih cukup sulit didapatkan pasca banjir yang terjadi di Desa Tumbang Litting. Menurut Ilahi dan Fibriana (2015) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit yang sering terjadi setelah banjir seperti leptospirosis. Masyarakat mengetahui informasi tentang penyakit leptospirosis yaitu dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang leptospirosis atau lebih dikenal dimasyarakat sebagai penyakit kencing tikus, melalui penyuluhan, melalui arisan atau perkumpulan PKK, dan melalui tetangga.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai Materi Cuci Tangan, pengolahan Air Bersih dan Makanan, Serta Pencegahan Penyakit.

2. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan cara menampilkan spanduk dan banner edukasi serta membagikannya kepada perangkat desa dan petugas pukesmas pembantu, diskusi dan tanya jawab setelah kegiatan penyuluhan, serta pemberian pre test dan post test. Spanduk yang diberikan berupa spanduk cara mengelola air bersih secara sederhana. Adapun banner yang diberikan berupa banner mengenai cara mencuci tangan yang baik.



Gambar 2. Pemberian Spanduk Pengolahan Air dan Banner Cara Mencuci Tangan yang Benar

Diskusi dan tanya jawab dilakukan seputar materi presentasi yang sudah diberikan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang masih kurang paham mengelola air bersih serta cara mengelola makanan yang baik.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab mengenai Pengelolaan Air dan Makanan yang Baik

Selain itu ada pemberian pretest dan post test yang berisi pertanyaan seputar cara mencuci tangan, pengelolaan air yang layak diminum, pengolahan makanan, serta pencegahan penyakit yang tertular melalui makanan.



Gambar 4. Pemberian Pretest Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir

Tabel 1. Distribusi Umur Dan Hasil Analisis Pre Test Post Test Responden

ID	Umur	Pre Test	Post Test	Hasil
01	23	60	80	Meningkat
02	22	80	80	Tetap
03	40	50	70	Meningkat
04	40	80	80	Tetap
05	27	40	90	Meningkat
06	24	80	80	Tetap
07	63	70	70	Tetap
08	40	70	80	Meningkat
09	57	40	40	Tetap
10	52	80	80	Tetap
11	29	70	70	Tetap
12	24	70	70	Tetap
13	31	80	80	Tetap
14	46	70	80	Meningkat
15	28	60	70	Meningkat
16	43	90	90	Tetap
17	42	80	90	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 17 responden untuk kegiatan *pre test* dan *post test* pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Untuk hasil *pre test*, didapatkan bahwa nilai maksimal yang didapatkan adalah 90 dan nilai minimal yang didapatkan adalah 40 dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 68,82. Sedangkan untuk *post test* nilai maksimal yang didapatkan adalah 90 dan nilai minimal yang didapatkan adalah 40 dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 76,47. Jika membandingkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan maka terlihat bahwa 41,17% responden mengalami kenaikan skor, 58,83% skornya tetap dan 0% responden yang nilainya turun. Setelah data *pre test* dan *post test* di uji menggunakan uji *paired t test*, maka didapatkan *p-value* sebesar 0,0275 yang berarti peningkatan pengetahuan dari para responden secara statistik bermakna signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan yang telah dilakukan pada masyarakat memiliki pengaruh positif pada peningkatan tingkat pengetahuan mereka berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* yang mereka kerjakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tumbang Litting mengenai pencegahan penyakit pasca banjir setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2017) yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang upaya pencegahan penyakit pasca banjir seperti leptospirosis merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan perilaku responden terhadap pencegahan penyakit pasca banjir seperti Leptospirosis. Dengan diberikannya penyuluhan tentang pencegahan penyakit leptospirosis maka responden meskipun berpendidikan rendah dan hanya bekerja sebagai petani/buruh yang notabene kurang akan informasi tentang penyakit ini, maka mereka dapat

bertambah pengetahuan mereka tentang penyakit leptospirosis.

3. Pembagian Souvenir

Pembagian souvenir dilaksanakan dengan membagikan souvenir berupa obat-obatan dan kit Kesehatan seperti masker, vitamin, dan alat Kesehatan lainnya kepada para kepala keluarga yang ada di Desa Tumbang Litting. Beberapa masyarakat Desa sendiri dapat mengalami penyakit yang diakibatkan banjir. Pemberian obat diare, obat cacingan, dan vitamin dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam mengobati penyakit-penyakit yang sering terjadi di daerah pasca banjir. Terdapat hubungan antara buruknya sanitasi sebagai dampak banjir dengan kejadian diare utamanya pada balita dibawah lima tahun. Hendaknya disarankan pada ibu untuk sumber air minum dilakukan memasak air minum sampai mendidih dan mencuci tangan sebelum memberikan makan pada anak dan juga pada saat sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kejadian diare (Nandiroh, 2014). Kondisi lantai rumah tinggal jenis lantainya masih tanah serta lingkungan yang memiliki jenis tanah berupa tanah liat dan memiliki suhu memiliki suhu 22 -27°C sehingga memungkinkan telur cacing berkembang biak. Tanah liat, kelembapan tinggi dan suhu 25 -30°C merupakan kondisi yang sangat baik untuk berkembangnya telur *A. Lumbricoides* menjadi bentuk infeksi (Sutomo dalam Rembet, 2018).



Gambar 5. Pemberian Souvenir berupa Obat-obatan, Vitamin dan Masker kepada Kepala Keluarga di Desa Tumbang Litting

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di wilayah Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan adalah semua tujuan telah dilaksanakan dan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I.I.P., Maharsi, E.D., Armelia, L., Widiyanti, D. (2017). Upaya Pencegahan Infeksi Leptospirosis di Daerah Cempaka Putih Jakarta Pusat. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM **Kesehatan**.
- Boundless. (2016). Politics. *Boundless Sociology*. May 26 . Accessed Juny 2016, 01. [215](https://ww[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. 2020. Kecamatan Katingan Hilir Dalam Angka Katingan Hilir. Penerbit BPS Katingan Hilir: Kabupaten Katingan.</p><p>Ilahi, A.N., & Fibriana, A.I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis (Studi Kasus di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang). <i>Unnes Journal of Public Health</i> 4 (4) : 129 -132.</p><p>Lugito NPH. 2012. Penyakit menular akibat banjir. <i>Jurnal Medicinus</i> Vol. 3 (10):24.</p><p>Nandiroh, S.K. (2014). Hubungan antara Dampak Banjir dan Kejadian Diare pada Anak Balita Usia di bawah Lima Tahun di Puskesmas Kelurahan Pekojan II Jakarta Barat Tahun 2014. Repository UPT. PERPUSTAKAAN Universitas Esa Unggul.</p><p>Rembet, K.A., Boky, H., Maddusa, S.S. (2018). Hubungan antara Higiene Perorangan terhadap Kecacingan pada Balita di Daerah Rawan Banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. <i>Jurnal KESMAS</i> 7 (4) : 5.</p></div><div data-bbox=)